



AL-INTIFA' Jurnal Ilmiah Ilmu Syariah

Program Studi S-1 Hukum Ekonomi Syariah STAI Sabili Bandung

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MAHASISWA HUKUM EKONOMI SYARIAH STAI SABILI TERHADAP PENGUNAAN PRODUK BANK SYARIAH

Yudi Riyanto¹, Andri Prasetyo²,

STAI Sabili, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

yudiriyanto29@gmail.com

Abstract

The relatively low market share of Islamic banking in Indonesia compared to its large Muslim population indicates a gap between the potential and actual utilization of Islamic banking products. One of the factors presumed to influence this condition is the level of Islamic financial literacy. This study aims to analyze the effect of Islamic financial literacy on the decision to use Islamic banking products among students of the Islamic Economic Law Study Program at STAI Sabili Bandung. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The sample consisted of 39 students selected through a simple random sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics and simple linear regression using SPSS software. The results showed that the level of Islamic financial literacy among students was categorized as high, with 29 respondents falling into the high category. The decision to use Islamic banking products was also categorized as high, with 31 respondents included in this category. The simple linear regression analysis revealed that Islamic financial literacy had a positive and significant effect on the decision to use Islamic banking products, with a significance value of 0.000 (< 0.05) and a coefficient of determination (R^2) of 0.336. These findings indicate that Islamic financial literacy explains 33.6% of the variation in the decision to use Islamic banking products, while the remaining 66.4% is influenced by other factors such as employment, education, family, and social environment. This study highlights the importance of improving Islamic financial literacy as a strategy to encourage the utilization of Islamic banking products among university students.

Keywords: Islamic Financial Literacy

Abstak

Rendahnya cakupan produk perbankan syariah Indonesia dibandingkan besarnya jumlah penduduk Muslim mengindikasikan disparitas antara kemampuan dan tingkat pemanfaatan produk perbankan syariah. Faktor yang diperkirakan mendorong situasi tersebut adalah tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dampak tingkat literasi keuangan syariah pada keputusan penggunaan produk perbankan syariah mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STAI Sabili Bandung. Penelitian mengaplikasikan metode kuantitatif desain asosiatif. Jumlah sampel penelitian berkisar 39 mahasiswa yang didapat memakai teknik *simple random sampling*. Data dihimpun melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis memakai statistik deskriptif serta regresi linear sederhana dengan SPSS. Temuan studi

mengindikasikan tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa berada pada kategori tinggi, dengan 29 responden termasuk dalam kategori tersebut. Keputusan menggunakan produk bank syariah juga berada dalam kategori tinggi dengan 31 responden. Hasil regresi linear sederhana mengindikasikan literasi keuangan syariah berpengaruh baik dan relevan pada keputusan menggunakan produk bank syariah dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,336. Temuan ini memperlihatkan bahwa edukasi keuangan syariah mampu menjelaskan 33,6% variasi keputusan menggunakan produk perbankan syariah, akan tetapi lebihnya dipengaruhi oleh hal lain seperti pekerjaan, pendidikan, keluarga, dan lingkungan. Temuan ini menjelaskan pentingnya peningkatan edukasi keuangan syariah sebagai salah satu upaya mendorong penggunaan produk perbankan syariah di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi keuangan syariah

PENDAHULUAN

Dalam kerangka sistem ekonomi Islam, perbankan syariah memiliki fungsi menjadi badan keuangan yang menyelenggarakan aktivitas operasional berdasarkan prinsip-prinsip syariah, dengan tujuan mewujudkan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan dalam aktivitas ekonomi. Dalam menjalankan aktivitasnya, perbankan syariah berlandaskan prinsip keterbukaan dan pembagian keuntungan yang adil, serta tidak memperkenankan aktivitas yang memuat unsur riba, ketidakpastian (gharar), maupun spekulasi (maisir). Dengan demikian, perbankan syariah bukan sekedar berfungsi sebagai lembaga keuangan alternatif, tetapi juga menjadi media aktualisasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik keuangan kontemporer (Chapra, 2000). Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia didukung oleh adanya kepastian regulasi yang semakin kuat, salah satunya melalui penerbitan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang bank Syariah yang memberi dasar yuridis untuk pelaksanaan aktivitas perbankan syariah.

Besarnya populasi Muslim menjadikan Indonesia memiliki prospek yang kuat dalam pengembangan industri perbankan syariah. Kondisi diperkuat dengan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2025) memberikan gambaran jumlah penduduk Indonesia mencapai kurang lebih 284,4 juta penduduk, sehingga menyediakan pangsa pasar yang potensial bagi layanan keuangan berbasis syariah, dengan sekitar 87,13% di antaranya beragama Islam. Secara teoritis, Karakteristik demografis tersebut merupakan aset strategis yang berpotensi mendorong akselerasi pertumbuhan serta memperkuat perkembangan industri keuangan syariah secara berkelanjutan. Namun demikian, potensi demografis tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam tingkat penggunaan produk bank syariah.

Menurut pemaparan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2024), cakupan produk bank syariah Indonesia masih berada pada kisaran 7,72% total aset bank nasional. Walaupun menunjukkan kemajuan yang positif dari tahun ke tahun, Besaran angka tersebut masih belum sebanding dengan dominasi jumlah penduduk Muslim di Indonesia. Keadaan ini mengisyaratkan bahwa peluang pasar yang luas belum sepenuhnya dimanfaatkan, sebagaimana tercermin dari masih terbatasnya penggunaan produk perbankan syariah di kalangan masyarakat.

Rendahnya penggunaan produk perbankan syariah oleh masyarakat diduga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan syariah yang belum ideal. Konsep literasi keuangan syariah mencakup kapasitas dalam memahami produk dan jasa keuangan syariah sekaligus pemahaman terhadap nilai serta prinsip syariah yang mendasari praktik ekonomi dan keuangan Islam (Auda. Jasser, 2008). Berdasarkan Survei Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, level literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia baru mencapai 39,11%. Angka ini tertinggal dibandingkan tingkat literasi keuangan nasional yang hampir 65,08%, yang memperlihatkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah masih harus diperbaiki. (Info Publik, 2024). Temuan studi menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat belum mencapai kondisi yang optimal, sehingga diperlukan berbagai upaya edukasi dalam mengembangkan pemahaman masyarakat pada sistem dan produk keuangan syariah.

Temuan studi memperlihatkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat belum mencapai kondisi yang optimal, sehingga diperlukan berbagai upaya edukasi dalam mengembangkan pemahaman masyarakat pada sistem dan produk keuangan syariah Alrisqi et al. (2025) Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan syariah merupakan faktor dalam memengaruhi perilaku perencanaan keuangan syariah pada Generasi Z, semakin tinggi level literasi yang dimiliki, semakin baik kecenderungan individu dalam menerapkan perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah, namun peningkatan literasi tidak selalu diikuti oleh penggunaan produk keuangan syariah secara optimal. Temuan serupa juga dikemukakan Nesneri et al. (2023) yang mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik keuangan syariah berada pada kategori rendah sampai sedang, sehingga belum mampu mendorong perilaku keuangan syariah secara maksimal.

Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) merupakan kelompok yang secara akademik memperoleh pembelajaran mengenai fiqh muamalah, ekonomi Islam, dan perbankan syariah. Oleh karena itu, rekam jejak pendidikan berfokus pada kajian ekonomi dan hukum syariah membuat mahasiswa HES secara teoritis mempunyai tingkat literasi keuangan syariah yang relatif lebih baik dibandingkan kelompok masyarakat yang belum memperoleh pendidikan serupa. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingginya pemahaman mengenai keuangan syariah tidak selalu diikuti oleh penggunaan produk perbankan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Syamsuri dan Noor (2023) menemukan bahwa mahasiswa ekonomi dan hukum syariah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai perbankan syariah, penggunaan rekening bank konvensional masih lebih dominan sebagai sarana transaksi utama. Namun terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat menggunakan bank syariah diantaranya yaitu kemudahan akses, jaringan layanan, dan kebiasaan menjadi alasan mahasiswa tetap menggunakan bank konvensional meskipun memahami konsep perbankan syariah.

Selain itu, Wardani dan Maksum (2023) Temuan studinya menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berkontribusi dalam pembentukan sikap individu terhadap perbankan syariah, tetapi hubungan tersebut tidak selalu bersifat linear terhadap perilaku penggunaan produk bank syariah karena keputusan penggunaan dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan penggunaan produk perbankan syariah merupakan mekanisme yang pelik dan terpengaruh oleh berbagai faktor selain literasi, seperti mutu layanan, kepercayaan, lingkungan sosial, dan kemudahan akses layanan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan antara tingkat literasi dan penggunaan produk bank syariah, termasuk pada mahasiswa yang memiliki rekam jejak pendidikan ekonomi dan hukum syariah. Dengan mempertimbangkan masih adanya kesenjangan antara tingkat literasi dan penggunaan produk perbankan syariah, kajian mengenai pengaruh literasi keuangan syariah pada keputusan dalam menggunakan produk bank syariah pada mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah STAI Sabili Bandung menjadi penting untuk dikaji. Kajian studi ini diharapkan mampu menghasilkan bukti empiris terhadap sejauh apa literasi keuangan syariah memengaruhi keputusan dalam menggunakan produk perbankan syariah. Lebih lanjut, temuan studi ini menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam memperkuat edukasi keuangan syariah serta bagi industri perbankan syariah dalam merumuskan strategi yang efektif dalam mengembangkan literasi keuangan syariah dan mendorong pemanfaatan layanan perbankan syariah di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian asosiatif guna menganalisis hubungan dan pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah. Objek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STAI Sabili Bandung yang menjadi responden selama semester genap Tahun Akademik 2025/2026.

Populasi pada penelitian ini yaitu mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) STAI Sabili Bandung. Penentuan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *random sampling* yang bertujuan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Jumlah sampel selanjutnya dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden dengan menggunakan skala Likert. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat literasi keuangan syariah yang diukur berdasarkan indikator pengetahuan keuangan syariah, yang mana hal tersebut mencerminkan tingkat pemahaman tiap responden terhadap produk bank syariah, dan kemampuan dalam memilih produk sesuai prinsip syariah. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan penggunaan produk bank syariah. Pengukuran variabel dilakukan melalui beberapa indikator yang mencakup pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan penggunaan, serta kecenderungan setiap responden dalam menggunakan produk berbasis perbankan syariah.

Instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu melalui pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan kelayakannya sebagai alat pengumpulan data. Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi, sedangkan reliabilitas instrumen diuji

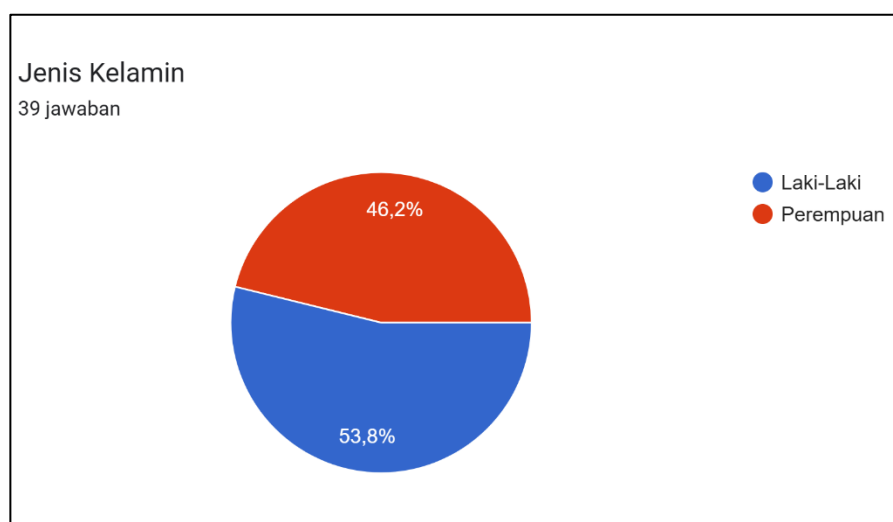
menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan analisis inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis korelasi Pearson dan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat SPSS.

HASIL PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 39 responden, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53,8%, sedangkan responden perempuan sebanyak 46,2%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini relatif seimbang, meskipun jumlah responden laki-laki sedikit lebih dominan.

Tabel 1. Jumlah responden laki-laki dan perempuan



Sebaran responden yang relatif proporsional ini memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai kondisi mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STAI Sabili Bandung. Keterlibatan responden dari kedua jenis kelamin memungkinkan hasil penelitian mencerminkan tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa dan keputusan penggunaan produk bank syariah pada mahasiswa secara lebih menyeluruh.

Dominasi responden laki-laki dapat menunjukkan tingginya keterlibatan mahasiswa laki-laki dalam isu-isu yang berkaitan dengan keuangan dan perbankan syariah. Namun demikian, karena selisih persentase antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu besar, hasil penelitian ini tetap dapat menggambarkan kondisi mahasiswa secara umum tanpa adanya dominasi yang terlalu signifikan dari salah satu kelompok responden.

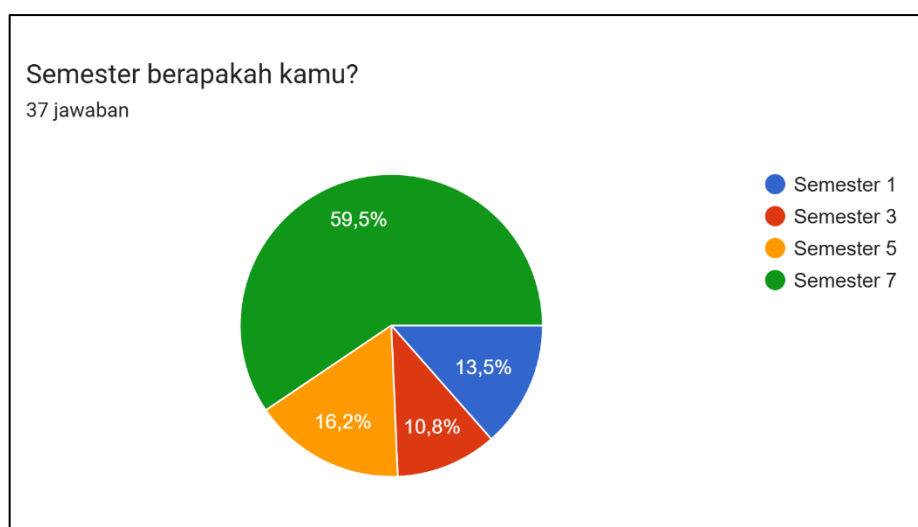
Selain itu, penelitian ini tidak melakukan pengujian perbedaan tingkat literasi keuangan syariah maupun keputusan penggunaan produk bank syariah berdasarkan jenis kelamin. Oleh karena itu, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin hanya

digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil sampel penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syariah dan perilaku penggunaan produk bank syariah antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berasal dari Semester 7 sebanyak 22 mahasiswa (59,5%). Selanjutnya responden Semester 5 sebanyak 6 mahasiswa (16,2%), Semester 1 sebanyak 5 mahasiswa (13,5%), dan Semester 3 sebanyak 4 mahasiswa (10,8%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan semester



Dominasi responden Semester 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat akhir masa perkuliahan. Kondisi ini dapat memengaruhi tingginya tingkat literasi keuangan syariah yang ditemukan dalam penelitian, karena mahasiswa pada semester akhir telah memperoleh lebih banyak mata kuliah yang berkaitan dengan ekonomi Islam, fiqh muamalah, lembaga keuangan syariah, dan perbankan syariah dibandingkan mahasiswa pada semester awal.

Selain itu, mahasiswa Semester 7 umumnya memiliki pengalaman akademik yang lebih panjang serta paparan yang lebih luas terhadap praktik keuangan syariah melalui kegiatan perkuliahan, seminar, maupun pengalaman organisasi dan pekerjaan. Hal tersebut memungkinkan mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan implementasi keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan lama masa studi dapat menjadi faktor yang turut mendukung peningkatan literasi keuangan syariah mahasiswa. Semakin tinggi semester yang ditempuh, semakin besar peluang mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip keuangan syariah serta mengenal berbagai produk dan

layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, dominasi responden Semester 7 dapat menjadi salah satu alasan mengapa tingkat literasi keuangan syariah dan keputusan penggunaan produk bank syariah dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi.

3. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STAI Sabili Bandung memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan mengenai keuangan syariah yang relatif baik, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Dari 39 responden yang diteliti, sebanyak 29 responden memiliki kemampuan literasi keuangan syariah yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, produk perbankan syariah, serta perbedaan antara sistem keuangan syariah dan konvensional.

Tingginya tingkat literasi keuangan syariah tersebut dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan responden yang secara formal mempelajari fiqh muamalah, perbankan syariah, dan ekonomi Islam selama proses perkuliahan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan memiliki kontribusi dalam membentuk literasi keuangan syariah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terhadap konsep keuangan syariah, semakin besar peluangnya untuk mengambil keputusan keuangan secara tepat, rasional, dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip syariah.

4. Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah

Pada hasil keputusan penggunaan produk bank syariah, menunjukkan bahwa keputusan penggunaan produk bank syariah mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STAI Sabili Bandung berada pada kategori tinggi. Dari 39 responden yang diteliti, sebanyak 31 responden memiliki tingkat keputusan penggunaan produk bank syariah yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan positif untuk menggunakan produk dan layanan perbankan syariah dalam aktivitas keuangannya.

Tingginya keputusan penggunaan produk bank syariah mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami konsep perbankan syariah secara teoritis, tetapi juga telah mengimplementasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang diterima mahasiswa tidak hanya meningkatkan pengetahuan mengenai ekonomi dan keuangan syariah, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Jika ditinjau berdasarkan indikator keputusan penggunaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan penggunaan, dan kecenderungan penggunaan, sebagian besar responden telah melalui tahapan pengambilan keputusan secara rasional. Mahasiswa mampu mengenali kebutuhan akan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, mencari informasi

mengenai produk yang tersedia, membandingkan berbagai alternatif layanan perbankan, kemudian memutuskan menggunakan produk bank syariah serta menunjukkan kecenderungan untuk terus menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan produk bank syariah tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui proses pertimbangan yang matang.

Dari perspektif perilaku konsumen, keputusan menggunakan produk bank syariah dipengaruhi oleh kombinasi faktor religius dan faktor fungsional. Faktor religius tercermin dari pemahaman mahasiswa mengenai larangan riba, penerapan akad syariah, dan pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan prinsip Islam. Sementara itu, faktor fungsional terlihat dari pertimbangan terhadap kemudahan transaksi, kualitas layanan, fasilitas digital banking, serta kebutuhan akademik maupun pekerjaan yang mendorong penggunaan rekening bank syariah. Dengan demikian, tingginya keputusan penggunaan produk bank syariah pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan aspek kepatuhan syariah, tetapi juga manfaat praktis yang ditawarkan oleh layanan perbankan syariah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Syamsuri dan Noor (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan produk perbankan syariah pada kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh pemahaman terhadap prinsip syariah sekaligus faktor kemudahan akses dan kebutuhan transaksi. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan produk bank syariah tidak hanya memerlukan edukasi mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, tetapi juga perlu didukung oleh inovasi layanan yang mampu memenuhi kebutuhan generasi muda sebagai pengguna utama layanan keuangan digital saat ini.

5. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat ukur. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, literasi keuangan syariah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan produk bank syariah oleh mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.336	.318	5.510

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Nilai korelasi sebesar 0,580 memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk bank syariah. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,336 mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah mampu menjelaskan 33,6% variasi

keputusan penggunaan produk bank syariah, sedangkan 66,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adanya pengaruh positif antara literasi keuangan syariah dan keputusan penggunaan produk bank syariah menunjukkan bahwa aspek pengetahuan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Pemahaman terhadap prinsip syariah, karakteristik akad, larangan riba, dan sistem operasional perbankan syariah memberikan dasar pertimbangan yang lebih kuat dalam menentukan pilihan layanan keuangan. Dengan demikian, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam membentuk preferensi dan keputusan konsumen terhadap suatu produk atau jasa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Alrisqi dkk. (2025) yang membuktikan bahwa literasi keuangan syariah berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan serta penggunaan layanan keuangan syariah pada generasi muda. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Sayuti dan Juliana Putri (2025) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan syariah dengan keputusan penggunaan layanan perbankan syariah. Keselarasan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan individu dalam memilih layanan keuangan berbasis syariah. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperluas penggunaan produk bank syariah di kalangan mahasiswa.

Untuk memperdalam hasil kuantitatif, dilakukan wawancara terhadap lima mahasiswa pengguna produk bank syariah. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa keputusan untuk menggunakan produk dan layanan bank syariah merupakan hasil interaksi berbagai faktor. Selain literasi keuangan syariah, faktor pekerjaan, pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial turut berkontribusi dalam membentuk keputusan tersebut. Beberapa responden menggunakan bank syariah karena sistem penggajian di tempat kerja menggunakan rekening syariah, sementara responden lainnya mulai menggunakan bank syariah karena syarat akademik pada bidang studi perbankan syariah. Selain itu, terdapat responden yang dipengaruhi oleh keluarga serta lingkungan daerah yang mayoritas menggunakan bank syariah.

Temuan wawancara tersebut memperkuat hasil uji pengaruh yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan produk bank syariah. Faktor eksternal seperti kemudahan akses, kebiasaan keluarga, lingkungan sosial, kualitas layanan, dan kebutuhan praktis juga memiliki peran penting terhadap pembentukan perilaku memakai layanan perbankan syariah. Dengan demikian, peningkatan penggunaan produk bank syariah tidak cukup dilakukan melalui edukasi literasi semata, tetapi juga perlu didukung oleh penguatan standar layanan, keterjangkauan akses, beserta strategi promosi dengan lebih baik lagi.

6. Implikasi Penelitian

Implikasi Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang literasi keuangan syariah, khususnya dalam menjelaskan hubungan antara tingkat literasi keuangan syariah dengan keputusan penggunaan produk bank syariah pada kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan produk bank syariah pada mahasiswa. Temuan ini memperkuat teori perilaku konsumen yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan seseorang.

Selain itu, hasil pada kajian penelitian ini mendukung konsep literasi keuangan syariah yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan individu mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, maka semakin besar kecenderungannya untuk menggunakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan produk perbankan syariah, khususnya pada kelompok mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan hukum syariah.

Namun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,336 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan produk bank syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku penggunaan layanan perbankan syariah merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel lain seperti religiusitas, kualitas pelayanan, persepsi kemudahan, promosi, kepercayaan, dan pengaruh sosial.

Implikasi bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai keuangan syariah.

Meskipun demikian, perguruan tinggi perlu terus meningkatkan program literasi keuangan syariah melalui kegiatan akademik maupun nonakademik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui seminar, workshop, kuliah umum, pelatihan perbankan syariah, serta kerja sama dengan lembaga keuangan syariah. Langkah ini penting agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep keuangan syariah secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari Semester 7. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai keuangan syariah meningkat seiring bertambahnya pengalaman belajar mahasiswa. Oleh karena itu, materi literasi keuangan syariah perlu diperkenalkan secara lebih intensif sejak semester awal agar mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang baik sejak dini.

Implikasi bagi Industri Perbankan Syariah

Bagi industri perbankan syariah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan penggunaan produk bank syariah di kalangan generasi muda. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah cenderung lebih memilih menggunakan produk bank syariah dibandingkan produk perbankan konvensional.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa keputusan penggunaan produk bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, keluarga, pendidikan, dan lingkungan. Oleh karena itu, upaya peningkatan jumlah pengguna produk bank syariah tidak dapat hanya mengandalkan edukasi literasi semata. Perbankan syariah juga perlu meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jaringan layanan, mengembangkan teknologi digital, serta menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Selain itu, perbankan syariah perlu memperkuat strategi pemasaran berbasis edukasi melalui kerja sama dengan perguruan tinggi. Program seperti edukasi perbankan syariah, magang mahasiswa, campus ambassador, dan pembukaan layanan perbankan di lingkungan kampus dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus penggunaan produk bank syariah.

Implikasi bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini memiliki peran penting dalam membentuk keputusan penggunaan produk bank syariah. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah perlu dilakukan secara lebih luas kepada masyarakat melalui berbagai program edukasi yang berkelanjutan.

Masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik akan lebih memahami manfaat dan karakteristik produk keuangan syariah sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat. Peningkatan literasi tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan inklusi keuangan syariah serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di Indonesia.

Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah responden yang relatif terbatas serta cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STAI Sabili Bandung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh mahasiswa di Indonesia.

Selain itu, variabel literasi keuangan syariah hanya mampu menjelaskan pengaruh sebesar 33,6% terhadap keputusan penggunaan produk bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap keputusan penggunaan produk bank syariah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel seperti religiusitas, kualitas pelayanan,

promosi, kepercayaan, kemudahan akses layanan digital, pengaruh keluarga, dan lingkungan sosial agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan produk bank syariah.

Dengan adanya penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam, diharapkan dapat diperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku penggunaan produk bank syariah, khususnya pada kalangan generasi muda dan mahasiswa.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah STAI Sabili Bandung berada pada kategori tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dan prinsip keuangan syariah, mengenal berbagai produk perbankan syariah, serta mampu membedakan karakteristik operasional perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Selain itu, keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk bank syariah juga berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan adanya kecenderungan positif dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhan transaksi keuangan mereka.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan produk bank syariah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,336 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah memberikan kontribusi sebesar 33,6% terhadap variasi keputusan penggunaan produk bank syariah, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan penelitian. Temuan dari hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa faktor pekerjaan, pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial turut berperan dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan produk bank syariah perlu dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, tidak hanya dengan memperkuat literasi keuangan syariah, tetapi juga melalui optimalisasi edukasi, peningkatan kualitas dan inovasi layanan, serta perluasan akses yang mampu menjawab kebutuhan dan preferensi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrisqi, N. N., Sudirman, I. F., & Darmawan, A. (2025). Literasi Keuangan Syariah: Pengaruhnya pada Perencanaan Keuangan Islam di Kalangan Generasi Z. *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 30–43. <https://doi.org/10.51339/iqtis.v7i1.3821>
- Auda. Jasser. (2008). *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. The International Institute of Islamic Thought. <https://iiit.org/wp-content/uploads/Maqasid-Al-Shariah-as-a-Philosophy-of-Islamic-Law-Combined.pdf>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). *Statistik Indonesia 2025*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/8cfe1a589ad3693396d3db9f/statistik-indonesia-2025.html>

- Badruzaman, D. (2020). Analysis Of Customer Bank Bri Syariah Preferences Of Ciamis Branch Offices On Funding Product Attributes. *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 12(1), 11-22.
- Chapra, M. U. (2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Gema Insani Press. <https://books.google.co.id/books?id=rhjIRzJvwpgC>
- Info Publik. (2024). *OJK dan BPS Umumkan Hasil SNLIK 2024* . 2024. <https://infopublik.id/kategori/nasional-ekonomi-bisnis/847814/index.html#:~:text=%22Jadi%2065%2C43%20persen%20dari,mewakili%20profil%20populasi%20masyarakat%20Indonesia>
- Nesneri, Y., Novita, U., Irdyanti, I., & Azwar, A. (2023). Analisis literasi keuangan syariah pada masyarakat Riau. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/13455>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Desember-2024/Snapshot%20Perbankan%20Syariah%20Indonesia%20Desember%202024.pdf>
- Sayuti, A., & Juliana Putri. (2025). HUBUNGAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DENGAN KEPUTUSAN MENABUNG PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) CABANG KOTA LHOKSEUMAWE. *AL-IQTISHAD : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam*, 5(1), 32-42. <https://doi.org/10.47498/iqtishad.v5i1.5170>
- Syamsuri, A. M., & Noor, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan, Dan Kesadaran Aspek Syariah Pada Mahasiswa Rumpun Ekonomi Syariah Di Indonesia Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 241-254. <https://doi.org/10.30997/jsei.v9i2.10183>
- Wardani, D. S., & Maksu, A. (2023). Tingkat literasi keuangan syariah generasi milenial di DKI Jakarta. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 4(1), 33-34. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v4i1.1411>